

# GAYA BAHASA LIRIK LAGU ALBUM KAMAR GELAP KARYA BAND EFEK RUMAH KACA

Oleh

**NURHAPIPAH**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan penyediaan bahan ajar yang digunakan di sekolah masih terpaku kepada buku teks. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu dalam album Kamar Gelap karya band Efek Rumah Kaca. Data yang diolah adalah lirik lagu dalam album Kamar Gelap. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut: Gaya bahasa perbandingan mendominasi sebesar 75%. Gaya bahasa pertentangan juga mendominasi dengan presentase sebesar 83,33%. Gaya bahasa pertautan muncul disemua lagu dalam album tersebut yakni 12 lagu dengan presentase 100% atau dengan kata lain sangat mendominasi, sama halnya dengan gaya bahasa perulangan yang juga berjumlah 12 lagu dengan presentase 100% dan dapat dikatakan sangat mendominasi, dan apabila dirata-rata secara keseluruhan diperoleh presentase sebesar 89,58%. Selanjutnya yakni kesesuaian lirik lagu dengan kriteria pemilihan bahan ajar 3.17 Menganalisis gaya bahasa di SMK, terbukti memiliki kesesuaian dengan presentase sebesar 89%.*

**Kata kunci:** Gaya Bahasa, Lirik Lagu ERK.

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah seni bahasa yang didalamnya lebih mengutamakan keindahan dengan lebih menekankan pada penggunaan bahasanya yang indah. Keindahan bahasa dalam sastra bertujuan untuk menyampaikan isi maupun pesan kepada penyimak atau pendengar agar memiliki ketertarikan terhadap sebuah karya sastra. Salah satu seni sastra yang mengutamakan keindahan bahasanya adalah puisi. Bahasa indah yang terkandung dalam setiap larik puisi memiliki efek tersendiri yakni untuk memberikan pesona dan makna lain yang tidak dimiliki karya-karya sastra lainnya. Selain karya sastra puisi terdapat pula karya lainnya yang bersifat sastra, yaitu larik yang terdapat pada lirik lagu. Secara struktur, puisi dan lirik lagu memiliki kesamaan, yakni terdapat pada unsur keindahannya. Pembedanya lagu disajikan dengan nada dan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu, sedangkan puisi disampaikan secara umum ditampilkan tanpa menggunakan irama. Fauzi (dalam Wijaya, 2011, hlm. 12) mengemukakan bahwa "Lirik lagu memiliki kekhususan dan ciri tersendiri dibandingkan dengan sajak, karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama".

Puisi atau lagu memiliki makna yang kaya serta gaya bahasa yang beragam sehingga

penyair harus memiliki kepiawaian dalam mengolah gaya bahasa pada larik-larik lagunya sehingga pendengar ataupun pembaca dapat menikmati lagu tersebut. Dewasa ini, tidak sedikit dari lagu yang telah diciptakan oleh banyak musisi sebagian besar isi dan gaya bahasanya vulgar serta pesan dari lagu yang akan disampaikannya tidaklah mendidik sehingga sebagai seorang penikmat atau penyimak lagu kita harus pandai-pandai dalam memilih lagu apa yang akan kita dengarkan. Seorang penyimak dalam hal ini guru, harus memiliki kekreatifan dalam menyimak lagu, terlebih jika lagu yang akan disampaikan kepada pihak lain demi mendapatkan hal positif, seperti nilai-nilai yang baik serta hal lainnya yang tidak kalah penting adalah pemanfaatan lariknya yang akan digunakan sebagai bahan pembelajaran. Salah satu sumber yang akan dijadikan bahan pembelajaran menganalisis majas puisi yaitu menggunakan lirik dari lagu grup band Efek Rumah Kaca. Tarigan (2009, hlm. 4) menyatakan bahwa "Gaya bahasa merupakan bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum". Gaya bahasa yang dikaji dari lagu tersebut adalah gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya

bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Tarigan (2009, hlm. 6), bahwa “Gaya bahasa dibagi menjadi empat kelompok besar. Empat kelompok besar tersebut yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan”. Implikasi dari bahan ajar tersebut akan beroleh satu bahan ajar untuk dijadikan contoh menganalisis puisi sesuai dengan yang tertera dalam kompetensi dasar dalam kurikulum nasional. Alasan pemilihan bahan ajar dengan Kompetensi Dasar 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi, selain karena tuntutan guru harus kreatif dalam menyusun bahan ajar, alasan lainnya masih adanya bahan ajar yang digunakan di sekolah masih terpaku pada penggunaan buku teks atau buku paket keluaran pemerintah sehingga bahan ajar yang digunakan terlalu monoton. Beranjak dari situasional dan keadaan pemilihan bahan ajar tersebut, maka guru yang kreatif akan menentukan dan memilih berbagai sumber apapun untuk dijadikan bahan ajar, termasuk pemilihan lagu Efek Rumah Kaca yang lariknya dikaji berdasarkan gaya bahasa. Penyusunan bahan ajar tersebut berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini sesuai pendapat Pranowo (2015, hlm. 243), sebagai berikut.

Penentuan bahan ajar terdiri dari beberapa tahap yaitu: a) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar; b) mengidentifikasi jenis-jenis materi ajar; c) memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi; dan d) memilih sumber bahan ajar.

Bertolak dari uraian tersebut, maka perlu dilakukan sebuah kajian terhadap gaya bahasa pada lirik lagu album Kamar Gelap karya band Efek Rumah Kaca. Rumusan masalah dalam kajian ini yakni “Bagaimanakah gaya bahasa lirik lagu album Kamar Gelap karya band Efek Rumah Kaca?”.

## **METODE**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan dapat memberikan arah untuk melakukan suatu penelitian. Arikunto (2010, hlm. 192) menyatakan bahwa “Metode penelitian adalah langkah-langkah dan

prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian”. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu dalam album Kamar Gelap karya band Efek Rumah Kaca yang berjumlah 12 lagu. Lagu-lagu yang terdapat dalam album tersebut yakni tubuhku membiru tragis, Kau dan Aku menuju ruang hampa, mosi tidak percaya, lagu kesepian, hujan jangan marah, kenakalan di era informatika, menjadi Indonesia, kamar gelap, jangan bakar buku, banyak asap di sana, laki-laki pemalu, dan balerina.

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan, yaitu: pengumpulan data dan analisis data. Tahap pengumpulan data meliputi tiga teknik yakni studi pustaka, dokumentasi, dan analisis. Tahap analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari analisis gaya bahasa lirik lagu dalam album Kamar Gelap karya band Efek Rumah Kaca sebagai berikut.

1. Pada lirik lagu tubuhku membiru tragis, terdapat majas antitesis, hiperbola, sinekdoke, aliterasi, asonansi, dan repitisi.
2. Lirik lagu Kau dan Aku menuju ruang hampa, terdapat majas metafora, hiperbola, sinekdoke, dan asonansi.
3. Lirik lagu mosi tidak percaya, terdapat majas sinekdoke, gradasi, aliterasi, asonansi, dan repitisi.
4. Lirik lagu kesepian, terdapat majas ironi, sinekdoke, elipsis, gradasi, aliterasi, asonansi, dan repitisi.
5. Lirik lagu hujan jangan marah, terdapat majas personifikasi, hiperbola, litotes, paranomasia, sinekdoke, gradasi, aliterasi, asonansi, dan repitisi.
6. Lirik lagu kenakalan remaja di era informatika, terdapat majas ironi, sinekdoke, eufimisme, elipsis, gradasi, asonansi, dan repitisi.
7. Lirik lagu menjadi Indonesia, terdapat majas perumpamaan, antitesis, ironi, oksimoron, zeugma, sinekdoke, eufimisme, elipsis, aliterasi, dan asonansi.
8. Lirik lagu kamar gelap, terdapat majas personifikasi, antitesis, oksimoron, zeugma, sinekdoke, alusi, elipsis, gradasi, aliterasi, asonansi, dan repitisi.

9. Lirik lagu jangan bakar buku, terdapat majas metafora, personifikasi, metonimia, sinekdoke, gradasi, aliterasi, asonansi, dan repitisi.
10. Lirik lagu banyak asap di sana, terdapat majas perumpamaan, personifikasi, litotes, ironi, metonimia, sinekdoke, elipsis, aliterasi, dan asonansi.
11. Lirik lagu laki-laki pemalu, terdapat majas perumpamaan, hiperbola, gradasi, aliterasi, asonansi, dan repitisi.
12. Lirik lagu balerina, terdapat majas perumpamaan, antitesis, hiperbola, oksimoron, zeugma, metonimia, sinekdoke, aliterasi, asonansi, dan repitisi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa kemunculan gaya bahasa perbandingan dalam album Kamar Gelap berjumlah 9 lagu dengan persentase 75% atau dengan kategori bahwa gaya bahasa perbandingan mendominasi lirik lagu Efek Rumah Kaca dalam album Kamar Gelap. Gaya bahasa pertentangan dalam album Kamar Gelap berjumlah 10 lagu atau dengan persentase 83,33% dan dapat dinyatakan bahwa gaya bahasa pertentangan juga mendominasi. Gaya bahasa yang selanjutnya yakni gaya bahasa pertautan. Gaya bahasa pertautan dalam album Kamar Gelap karya band Efek Rumah Kaca muncul disemua lagu dalam album tersebut yakni 12 lagu dengan presentase 100% atau dengan kata lain sangat mendominasi, sama halnya dengan gaya bahasa perulangan yang juga berjumlah 12 lagu dengan presentase 100% dan dapat dikatakan sangat mendominasi dan apabila dirata-rata memperoleh presentase 89,58% atau dengan kata lain gaya bahasa sangat mendominasi pada lirik lagu dalam album Kamar Gelap karya band Efek Rumah Kaca.

### SIMPULAN

Gaya bahasa lirik lagu dalam album Kamar Gelap karya band Efek Rumah Kaca memiliki nilai makna yang sangat kaya dan nilai estetis yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan gaya bahasa yang cukup variatif, karena didalamnya terdapat gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Gaya bahasa perbandingan dalam album Kamar Gelap berjumlah 9 lagu dengan persentase 75% atau dengan kategori bahwa gaya bahasa perbandingan mendominasi lirik lagu Efek Rumah Kaca dalam album Kamar Gelap. Gaya bahasa pertentangan dalam album

Kamar Gelap berjumlah 10 lagu atau dengan persentase 83,33% dan dapat dinyatakan bahwa gaya bahasa pertentangan juga mendominasi. Gaya bahasa yang selanjutnya yakni gaya bahasa pertautan. Gaya bahasa pertautan dalam album Kamar Gelap karya band Efek Rumah Kaca muncul disemua lagu dalam album tersebut yakni 12 lagu dengan presentase 100% atau dengan kata lain sangat mendominasi, sama halnya dengan gaya bahasa perulangan yang juga berjumlah 12 lagu dengan presentase 100% dan dapat dikatakan sangat mendominasi.

### SARAN

Gaya bahasa lirik lagu dalam album Kamar Gelap karya band Efek Rumah Kaca berperan dalam meningkatkan pembelajaran, khususnya dalam pelajaran menganalisis majas. Bertolak dari hal tersebut, maka supaya gaya bahasa dalam lirik lagu tersebut berperan lebih baik lagi dalam mendukung bahan ajar, maka penulis mengajukan saran-saran seperti berikut.

1. Pemilihan bahan ajar harus benar-benar sesuai dengan kriteria bahan ajar, supaya menciptakan pembelajaran yang bermanfaat dan menyenangkan bagi peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan guru menggunakan bahan ajar yang sesuai agar mampu meningkatkan keberhasilan pembelajaran khususnya menganalisis gaya bahasa pada puisi di SMA/SMK.
2. Bahan ajar yang dipilih hendaknya sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga menyesuaikan dengan keinginan atau kesenangan peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Berdasarkan hasil penelitian lirik lagu dalam album Kamar Gelap karya band Efek Rumah Kaca memiliki gaya bahasa yang baik dan variatif, untuk itu disarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk menggunakan lirik lagu Efek Rumah Kaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gumiati, Teti dan Yayah Mariah .R. 2011. Kiat Praktis Menulis Puisi. Bandung: Batic Press.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008.  
Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta:  
PT Gramedia Pustaka Utama.

Keraf, Gorys. 2010. Diksi dan Gaya bahasa.  
Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Maryanto, dkk. 2014. Bahasa Indonesia  
Ekspresi Diri dan Akademik. Jakarta:  
Pusat Kurikulum dan Pembukuan,  
Balitbang, Kemdikbud.

Muhammad. 2011. Metode Penelitian Bahasa.  
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Pranowo. 2015. Teori Belajar Bahasa.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian. Bandung:  
Alfabeta.

Surakhmad. Winarno. 2004. Pengantar  
Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik).  
Bandung: Tarsito.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran  
Gaya Bahasa. Bandung: Angkasa.

Undang-Undang Hak Cipta Nomor 19 tahun  
2002

Wijaya, Mike. 2011. Gaya Bahasa dalam Lirik  
Lagu Ungu Ku Pinang Kau Dengan  
Bismillah (Kajian Stilistika). Diakses  
dari: <http://meky-anak-ranau.blogspot.co.id>. tanggal 20 Februari  
2017 Pukul 3:35 WIB

Sumber Lain:

Lirik Lagu Efek Rumah Kaca dalam Album  
Kamar Gelap. Jakarta: Aksara Jangan  
Marah Record.